

PENGARUH EKSPOR, INFLASI, SUKU BUNGA BI 7-DAYS REVERSE REPO RATE, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH (IDR) ATAS DOLLAR AMERIKA SERIKAT (USD) DI INDONESIA (TAHUN 2016:Q1-2023:Q4)

Anugrah Christo Vebrian Purukan¹, Ita Pingkan Rorong², Steeva Y. L. Tumangkeng³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado
e-mail: christopurukan@gmail.com

Abstrak

Fenomena fluktuasi nilai tukar rupiah sangat terasa ketika terjadi gejolak dalam perekonomian global. Nilai tukar mata uang merujuk pada nilai relatif antara satu unit mata uang asing dan mata uang domestik. Sebagai contoh, saat membahas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD), kita mengacu pada jumlah Rupiah yang diperlukan untuk membeli satu unit Dolar Amerika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor, inflasi, suku bunga BI 7-Days Reverse Repo Rate, dan Utang Luar Negeri terhadap Nilai Tukar Rupiah (IDR) atas Dolar Amerika Serikat (USD) di Indonesia (tahun 2016:Q1-2023:Q4). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ekspor memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah, inflasi memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, suku bunga BI 7-Days Reverse Repo Rate memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah, utang luar negeri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. Ekspor, inflasi, suku bunga BI 7-Days Reverse Repo Rate, dan utang luar negeri berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Ekspor, Inflasi, Suku Bunga BI 7DRRR dan ULN

Abstract

The phenomenon of rupiah exchange rate fluctuations is very pronounced when there is turmoil in the global economy. The exchange rate refers to the relative value between one unit of foreign currency and the domestic currency. For example, when discussing the Rupiah exchange rate against the US Dollar (USD), we refer to the amount of Rupiah needed to buy one unit of US Dollar. The purpose of this study is to determine the effect of exports, inflation, the BI 7-Days Reverse Repo Rate, and Foreign Debt on the Rupiah Exchange Rate (IDR) against the US Dollar (USD) in Indonesia for the period 2016:Q1-2023:Q4. The analysis model used in this study is a multiple linear regression analysis model. The results of this study are that exports have a positive and significant relationship with the rupiah exchange rate, inflation has a positive and insignificant relationship with the rupiah exchange rate, the BI 7-Days Reverse Repo Rate has a positive and significant relationship with the rupiah exchange rate, foreign debt has a positive and significant relationship with the rupiah exchange rate in Indonesia. Exports, inflation, BI 7-Days Reverse Repo Rate, and foreign debt have a significant simultaneous effect on the rupiah exchange rate in Indonesia.

Keyword: *Rupiah Exchange Rate, Exports, Inflation, BI 7-Days Reverse Repo Rate, and Foreign Debt*

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This Work Is Licensed Under A [Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi domestik dapat dicapai melalui kestabilan harga di tingkat konsumen dan produsen dalam negeri, sedangkan stabilitas ekonomi luar negeri dapat diwujudkan melalui kestabilan nilai tukar mata uang (M. Muhammad, 2020). Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang antara kedua mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi (Daleno et al., 2023). Nilai mata uang memiliki peran penting bagi sebuah negara, mendorong negara tersebut untuk aktif menjaga stabilitas nilai tukar mata uangnya. Kestabilan nilai tukar tersebut dipengaruhi oleh sistem nilai tukar yang diterapkan oleh negara tersebut.

Berdasarkan data yang dikeluarkan Bank Indonesia tepatnya pada data nilai tukar tahun 2016-2023, nilai tukar rupiah sempat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada Triwulan 1 sampai dengan Triwulan 4 tahun 2016 nilai tukar rupiah atas dolar amerika serikat menunjukkan angka yang stabil yaitu Rp13.465 hingga Rp13.182. Selanjutnya pada tahun 2017 nilai tukar rupiah menunjukkan angka yang relative stabil mulai dari triwulan 1 sebesar Rp13.281 hingga triwulan 4 sebesar 13.469. Namun pada tahun selanjutnya tepatnya pada 2018 terlebih khusus pada triwulan 4 nilai tukar rupiah atas dolar amerika hampir menyentuh angka Rp15.000 yaitu pada Rp14.717. Tahun 2019 nilai tukar sempat mengalami kestabilan terhadap nilai tukar mata uang yaitu menyentuh angka Rp14.066 hingga Rp13.998. Tetapi pada tahun 2020 tepatnya pada triwulan 2 nilai tukar rupiah menyentuh angka Rp14.915 dimana angka ini hamper menyentuh Rp15.000. Kondisi ini dapat dikatakan, nilai tukar mengalami depresiasi karena untuk mendapatkan 1 USD harus mengorbankan Rp14.915. Hal ini disebabkan oleh adanya kemunculan Covid-19 di Indonesia, yang menyebabkan semakin tinggi kasus Covid-19, maka nilai rupiah semakin terdepresiasi terhadap USD (Wignyo Adiyoso et al., 2021). Seiring berjalannya waktu nilai tukar terus berfluktuasi, dapat dilihat pada triwulan 3 tahun 2020 sebesar Rp14.645 hingga triwulan 4 tahun 2020 sebesar Rp14.314. Ditahun berikutnya 2021 nilai tukar sempat mengalami kestabilan pada triwulan 1 sebesar Rp14.103 hingga triwulan 4 sebesar Rp14.192. Namun ditahun selanjutnya tepatnya pada tahun 2022 triwulan 1 hingga triwulan 4 terjadi depresiasi yang begitu signifikan dengan angka Rp14.273 hingga 15.486. Dan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2023 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah menunjukkan angka yang menaik dari triwulan 1 hingga triwulan 4 yang menyentuh angka Rp16.124.

Nilai tukar rupiah terhadap USD (tahun 2016:Q1 – 2023:Q4) merupakan salah satu permasalahan yang perlu untuk diperhatikan. Pasalnya jika dilihat dalam data yang telah dipaparkan nilai tukar rupiah dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga menyentuh angka Rp16.000. Kestabilan nilai tukar merupakan suatu hal yang penting dalam perekonomian.

Table 1 Ekspor, Inflasi, Suku Bunga BI 7DRRR, Utang Luar Negeri, terhadap Nilai Tukar Rupiah (IDR) atas Dolar Amerika Serikat (USD) di Indonesia (Tahun 2016:Q1-2023:Q4)

Periode		Ekspor - Juta USD	Inflasi - Persen	BI 7DRRR -Persen	Utang Luar Negeri - Juta USD	Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat - Ribu Rupiah
2016	Triwulan 1	11.237	4,34	5,50	314.453	13.465
	Triwulan 2	12.138	3,46	5,42	322.006	13.252
	Triwulan 3	11.644	3,02	5,17	327.287	13.068
	Triwulan 4	13.360	3,30	5,75	321.469	13.182
2017	Triwulan 1	13.577	3,64	4,75	326.023	13.281

	Triwulan 2	13.088	4,29	4,75	334.624	13.243
	Triwulan 3	14.460	3,81	4,50	342.689	13.262
	Triwulan 4	15.151	3,50	4,25	347.269	13.469
2018	Triwulan 1	14.740	3,28	4,25	356.525	13.508
	Triwulan 2	14.545	3,25	4,75	355.906	13.896
	Triwulan 3	15.702	3,09	5,50	357.792	14.541
	Triwulan 4	15.017	3,17	5,92	368.106	14.717
2019	Triwulan 1	13.755	2,62	6,00	384.412	14.066
	Triwulan 2	13.194	3,14	6,00	387.184	14.183
	Triwulan 3	14.527	3,40	5,50	392.498	14.062
	Triwulan 4	14.418	2,95	5,00	401.515	13.998
2020	Triwulan 1	13.903	2,87	4,75	400.926	14.163
	Triwulan 2	11.540	2,27	4,42	403.269	14.915
	Triwulan 3	13.567	1,43	4,00	409.969	14.645
	Triwulan 4	15.387	1,57	3,83	415.152	14.314
2021	Triwulan 1	16.318	1,43	3,58	418.899	14.103
	Triwulan 2	17.977	1,48	3,50	415.754	14.335
	Triwulan 3	20.477	1,57	3,50	420.653	14.317
	Triwulan 4	22.431	1,76	3,50	417.126	14.192
2022	Triwulan 1	22.073	2,29	3,50	412.893	14.273
	Triwulan 2	24.984	3,79	3,50	404.792	14.482
	Triwulan 3	26.056	5,19	3,83	396.977	14.861
	Triwulan 4	24.189	5,55	5,17	393.062	15.486
2023	Triwulan 1	22.354	5,24	5,75	403.020	15.741
	Triwulan 2	20.531	3,95	5,75	399.616	15.370
	Triwulan 3	21.202	2,88	5,75	395.713	15.713
	Triwulan 4	22.179	2,68	6,00	400.302	16.124

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI)-Statistika Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) – data diolah (2024)

Berfluktuasinya nilai tukar yang disebabkan beberapa faktor seperti ekspor yang meningkat akan mengapresiasi nilai tukar, inflasi meningkat akan mendepresiasi nilai tukar, suku bunga BI 7-Days Revers Repo Rate meningkat akan mengapresiasi nilai tukar, serta meningkatnya utang luar negeri akan mendepresiasi nilai tukar serta kesenjangan antara teori dan kenyataan yang terjadi, dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun bukanlah suatu fenomena yang dianggap remeh dan dipandang semata. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Ekspor, Inflasi, Suku Bunga Bi 7-Days Reverse Repo Rate, dan Utang Luar Negeri terhadap Nilai Tukar Rupiah (IDR) atas Dollar Amerika Serikat (USD) Di Indonesia (Tahun 2016:Q1-2023:Q4)”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap nilai tukar rupiah (IDR) atas dolar amerika serikat (USD) di Indonesia tahun 2016:Q1-2023:Q4?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai tukar rupiah (IDR) atas dolar amerika serikat (USD) di Indonesia tahun 2016:Q1-2023:Q4?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga BI 7-Days Reverse Repo Rate terhadap nilai tukar rupiah (IDR) atas dolar amerika serikat (USD) di Indonesia tahun 2016:Q1-2023:Q4?
4. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap nilai tukar rupiah (IDR) atas dolar amerika serikat (USD) di Indonesia tahun 2016:Q1-2023:Q4?
5. Bagaimana pengaruh ekspor, inflasi, suku bunga BI 7-Days Reverse Repo Rate, dan utang luar negeri terhadap nilai tukar rupiah (IDR) atas dolar amerika serikat (USD) di Indonesia tahun 2016:Q1-2023:Q4?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Perdagangan Internasional

Teori Keunggulan Mutlak atau absolute advantage, yang diperkenalkan oleh Adam Smith dalam bukunya “*The Wealth of Nation*” pada tahun 1776, menjelaskan bahwa suatu negara harus menerapkan perdagangan bebas sebagai kebijakan untuk meningkatkan kemakmuran. Dalam sistem perdagangan bebas, setiap negara dapat fokus pada produksi komoditas di mana mereka memiliki keunggulan absolut dan mengimpor komoditas di mana mereka tidak memiliki keunggulan (Ekananda, 2014a). Teori Heckscher dan Ohlin (H-O), yang sering disebut sebagai teori proporsi dan intensitas faktor produksi, menyatakan bahwa perbedaan produktivitas antar negara disebabkan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi (*endowment factors*) yang dimiliki masing-masing negara. Faktor produksi ini menyebabkan perbedaan harga barang yang dihasilkan. Karena itu, teori modern H-O dikenal sebagai *The Proportional Factor Theory*.

Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp) (Simorangkir & Suseno, 2004). Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi (Daleno et al., 2023).

Definisi Ekspor

Menurut Karya dan Syamsuddin (2019), ekspor adalah aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Aktivitas ekspor menimbulkan aliran barang ke luar negeri, sementara imbalannya adalah berupa aliran pendapatan berupa devisa yang masuk ke dalam negeri. Dengan demikian, aktivitas ekspor akan menambah pendapatan nasional.

Definisi Inflasi

Inflasi merupakan naiknya harga barang maupun jasa yang biasanya berlangsung secara terus menerus. Maka dari itu, jika disuatu negara mengalami peningkatan akan mengakibatkan inflasi meningkat. Hal ini menyebabkan nilai mata uang menjadi turun (R. J. Kumaat, 2022b). Inflasi dapat juga disebut sebagai kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase

yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi. Kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan index harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain (Nopirin, 1987b):

- Indeks biaya hidup (consumer price index)
- Indeks harga perdagangan besar (wholesale price index)
- GNP deflator

Definisi Suku Bunga BI 7 Days Reverse Repo Rate

Suku bunga dapat memengaruhi keputusan ekonomi usaha (bisnis) dan rumah tangga, seperti memutuskan menggunakan dananya untuk berinvestasi dalam bentuk peralatan baru untuk pabrik atau untuk disimpan di bank (Mishkin, 2008). Ketika suku bunga tinggi, orang biasanya akan lebih suka menyimpan uang mereka di bank karena akan mendapat bunga yang tinggi. Sebaliknya jika bunga rendah masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank dan akan menarik dana mereka yang ada di bank untuk mendapatkan alternatif investasi yang lebih menarik. Di Indonesia sendiri menggunakan Suku Bunga kebijakan yaitu BI Rate. Namun, sejak 19 Agustus 2016 Bank Indonesia menggunakan suku bunga kebijakan yang baru yaitu BI 7 Days Reverse Repo Rate.

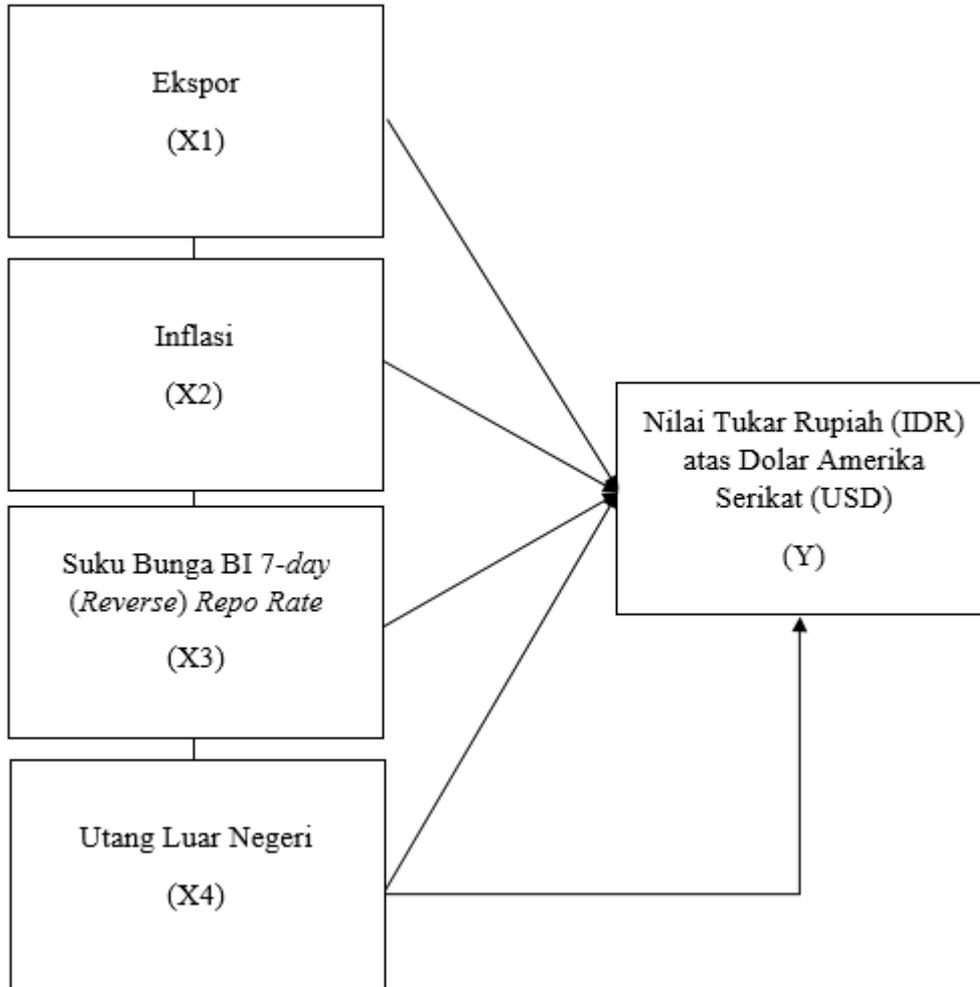
Definisi Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah jumlah keseluruhan dana yang diperoleh dari kreditur atau pinjaman yang berasal dari luar wilayah negara tersebut. Pengaruh utang luar negeri terhadap perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia merupakan salah satu faktor yang signifikan dan berperan penting (Kistiah et al., 2022). Utang luar negeri dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara, apabila pinjaman tersebut tidak dimanfaatkan secara efektif sebagaimana mestinya atau tidak digunakan secara maksimal. Sebaliknya utang luar negeri dapat memberikan dorongan positif terhadap perekonomian jika dana tersebut digunakan untuk investasi yang produktif (Ulfa, Salawati; Zulham, 2017).

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori maka dapat dilihat hal yang menggambarkan variable bebas adalah Ekspor (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga BI 7-day (Reverse) Repo Rate (X3), dan Utang Luar Negeri (X4). Sedangkan variable terikatnya adalah Nilai Tukar Rupiah (IDR) atas Dollar Amerika Serikat (USD) (Y). Variabel-variabel tersebut akan dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variable tersebut terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat.

Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan Gambar 2.1 diatas, terdapat jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau submasalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya sementara, maka perlu dikaitkan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Diduga sebagai berikut:

1. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat tahun 2016:Q1-2023:Q4
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat tahun 2016:Q1-2023:Q4
3. Suku Bunga BI 7-day (Reverse) Repo Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat tahun 2016:Q1-2023:Q4
4. Utang Luar Negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat tahun 2016:Q1-2023:Q4
5. Ekspor, Inflasi, Suku Bunga BI 7-day (Reverse) Repo Rate, dan Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat tahun 2016:Q1-2023:Q4

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder atau penelitian dengan mendapatkan data dari pihak lain, yang bersumber dari Statistik Utang Luar Negeri Indonesia-Bank Indonesia (SULNI-BI), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang digunakan adalah data kuartal, yang diambil dari rentang waktu 2016 kuartal 1 hingga 2023 kuartal 4.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Nilai Tukar adalah adalah rasio antara nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Data operasional penelitian ini berasal dari Bank Indonesia (BI) diambil

- berdasarkan jangka waktu 8 tahun terakhir, dan data tersebut dalam bentuk kuartalan, kuartal 1:2016 hingga kuartal 4:2023 serta diukur dalam angka satuan Rupiah.
2. Ekspor adalah aktivitas perdagangan khususnya penjualan barang dagang keluar negeri. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), diambil berdasarkan jangka waktu 8 tahun terakhir, dan data tersebut dalam bentuk kuartalan, kuartal 1:2016 hingga kuartal 4:2023 serta diukur dalam angka satuan Rupiah.
 3. Inflasi adalah kenaikan harga secara bersamaan dari waktu ke waktu pada suatu periode waktu tertentu. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bank Indonesia (BI), diambil berdasarkan jangka waktu 8 tahun terakhir, dan data tersebut berbentuk kuartalan, kuartal 1:2016 hingga kuartal 4:2023, yang diukur dengan angka satuan Persen.
 4. Suku bunga adalah suatu indikator atau tolak ukur yang dikeluarkan oleh bank sentral suatu negara sehingga menjadi acuan bagi bank umum. Suku bunga bisa menjadi acuan oleh nasabah yang ingin melakukan pinjaman. Penelitian ini menggunakan Suku Bunga BI 7 *Days Reverse Repo Rate*. Data operasional dalam penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia (BI), diambil berdasarkan jangka waktu 8 tahun terakhir, dan data tersebut berbentuk kuartalan, kuartal 1:2016 hingga kuartal 4:2023, diukur dengan angka satuan Persen.
 5. Utang Luar Negeri adalah sejumlah uang yang dipinjam dari negara lain atau berasal dari wilayah yang lain, dimana dimana harus dibayar kembali dalam mata uang asing pada periode tertentu, biasanya akan dikenakan bunga. Data operasional dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Statistik Utang Luar Negeri Indonesia-Bank Indonesia (SULNI-BI), diambil berdasarkan jangka waktu 8 tahun terakhir, dan data tersebut dalam bentuk kuartalan, kuartal 1:2016 hingga kuartal 4:2023, diukur dengan angka satuan Rupiah.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dengan bentuk ekonometrikanya, sebagai berikut:

$$Y_t = a + \beta_1 \text{LnEkspor} + \beta_2 \text{Inflasi} + \beta_3 \text{BI7-DRRR} + \beta_4 \text{LnULN} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Tukar

a : Konstanta

β_1, β_4 : Koefisien Regresi

Ln : Logaritma Natural

ε Error tern

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan linieritas (Purnomo, 2017) (KEMENDIKBUD, 2021).

Berikut beberapa jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian:

Uji normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu.

Uji heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan lainnya yang disebut homoscedasticity.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya.

Uji F (Uji Simultan) dan Uji t (Uji Parsial)

Dalam penelitian terdapat dua uji hipotesis (Darma, n.d.) (Priyatno, 2023), yaitu:

1. Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji f digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .
2. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya. Namun, dalam prakteknya, untuk dua variabel yang memiliki hubungan fungsional, para statisi menterjemahkan istilah "menjelaskan" dengan mempengaruhi. Dengan demikian, untuk variabel-variabel yang memiliki hubungan fungsional, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh/kontribusi (dalam persen) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya (Wirawan, 2016).

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan metode Ordinary Least Square (OLS) dalam analisis regresi linier berganda untuk menilai pengaruh variabel independen, yaitu ekspor (X1), inflasi (X2), suku bunga BI 7-Days Reverse Repo Rate (X3), dan utang luar negeri (X4) terhadap variabel dependen, yaitu nilai tukar (Y). Data sekunder dalam penelitian ini telah diestimasi melalui analisis regresi

Tabel 4. 1
Tabel Hasil Regresi

linier berganda, dan diproses menggunakan perangkat Eviews 12. Terhadap variabel dependen, yaitu nilai tukar (Y). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Dependent Variable: KURS
Method: Least Squares
Date: 10/14/24 Time: 10:19
Sample: 2016Q1 2023Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKSPOR	0.089409	0.029809	2.999404	0.0058
INFLASI	0.003671	0.006267	0.585718	0.5629
BI7DRRR	0.031514	0.006189	5.092251	0.0000
ULN	0.004067	0.000816	4.985552	0.0000
C	3.310756	0.871850	3.797390	0.0008
R-squared	0.819639	Mean dependent var	9.563438	
Adjusted R-squared	0.792919	S.D. dependent var	0.056489	
S.E. of regression	0.025706	Akaike info criterion	-4.341581	
Sum squared resid	0.017842	Schwarz criterion	-4.112559	
Log likelihood	74.46529	Hannan-Quinn criter.	-4.265667	
F-statistic	30.67502	Durbin-Watson stat	0.937667	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Analisis Hasil Uji T (Uji Parsial)

Dari hasil perhitungan menggunakan Eviews 12, nilai t dalam table t-stat mengindikasikan derajat kebebasan (df) sebanyak $n - k - 1$ ($32 - 5 - 1 = 26$). Dengan menggunakan nilai t-tabel sebesar 2.743 dimana sesuai dengan kriteria tersebut maka, pengaruh ekspor, inflasi, suku bunga BI7DRRR dan utang luar negeri dapat diuraikan sebagai berikut:

— Hasil uji t variabel ekspor

Berdasarkan hasil estimasi, variabel Ekspor memiliki nilai t-statistik sebesar 2.999 nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel ($2.999 > 2.743$) dengan nilai Prob. Sebesar 0.0058, nilai tersebut < 0.05 . Sehingga bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y.

— Hasil uji t variabel inflasi

Berdasarkan hasil estimasi, variabel Inflasi memiliki nilai t-statistik 0.585 nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel ($0.585 < 2.743$) dengan nilai Prob. Sebesar 0.5629, nilai tersebut < 10.00 . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat bubungan positif namun tidak signifikan antara Inflasi dan Nilai Tukar.

— Hasil uji t variabel suku bunga BI 7 Days Reverse Repo Rate

Berdasarkan hasil estimasi, variabel BI7DRRR memiliki nilai t-statistik 5.092 nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel ($5.092 > 2.743$) dengan nilai Prob. Sebesar 0.0000, nilai tersebut < 0.05 . Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Suku Bunga BI-7DRRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y.

— Hasil uji t variabel utang luar negeri

Berdasarkan hasil estimasi, variabel Utang Luar Negeri memiliki nilai t-statistik 4.985 nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel ($4.985 > 2.743$) dengan nilai Prob. Sebesar 0.0000, nilai tersebut < 0.05 . Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y

Analisis Hasil Uji F (Uji Simultan)

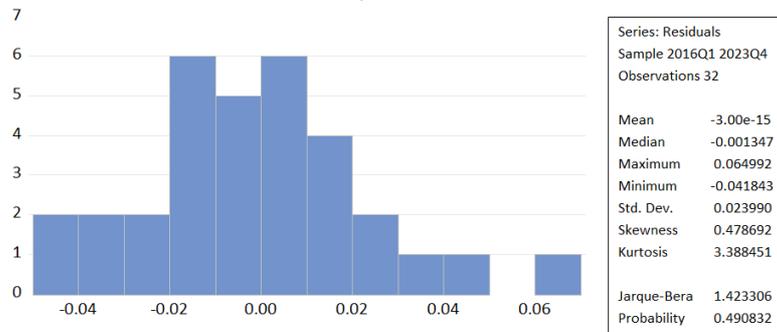
Berdasarkan data dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa, variabel Ekspor, Suku Bunga BI7DRRR, dan Utang Luar Negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar amerika serikat periode 2016 – 2023. Dan variabel Inflasi menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar amerika serikat. Diketahui nilai F-statistik sebesar 30.675 dengan nilai Prob. Sebesar 0.0000 nilai tersebut < 0.05 . Nilai F-statistik lebih besar dari F table $30.675 > 1.706$ maka bisa diartikan kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.7929 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 79.29%. Sedangkan sisanya sebesar 20.71 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0.4908 nilai tersebut >0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal (Lolos Normalitas).

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/14/24 Time: 11:35
Sample: 2016Q1 2023Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
EKSPOR	0.000889	4047.413	2.586935
INFLASI	3.93E-05	20.84413	2.193574
BI7DRRR	3.83E-05	44.01676	1.429275
ULN	6.65E-07	53158.11	2.755924
C	0.760123	36809.80	NA

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel independen <10.00 . Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	2.767385	Prob. F(1,29)	0.1070
Obs*R-squared	2.700535	Prob. Chi-Square(1)	0.1003

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai Probability Obs*R-Squared sebesar 0.1003 nilai tersebut >0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	5.799513	Prob. F(2,25)	0.0085
Obs*R-squared	10.14149	Prob. Chi-Square(2)	0.0063

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Dilihat dari Tabel 4.8, nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0.0063, dimana nilai probabilitas ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% ($0.0063 < 0.05$), hal ini menunjukkan adanya indikasi autokorelasi. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut (Nihayah, 2019):

1. Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka terdapat autokorelasi ($DW < dL$ atau $DW > 4-dL$).
2. Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi ($dU < DW < 4-dU$).
3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti ($dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$).

Diketahui jumlah data sebanyak $N = 32$ dan variabel independen yang digunakan adalah $K = 4$ variabel. Berdasarkan table acuan Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Durbin-Waston

DW	dL	dU	4-dU	4-dL
0.9376	1.1769	1.7323	2.2677	2.8231

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9, bahwa nilai DW sebesar 0.9376 dengan nilai dL sebesar 1.1769 dan nilai dU sebesar 1.7323. Hasil yang didapatkan bahwa **$DW < dL$ atau $DW > 4-dL = 0.9376 < 1.1769$ atau $0.9376 > 2.8231$** , ini menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson tidak berada di antara rentang nilai dU dan 4-dU. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi masih menunjukkan tanda-tanda autokorelasi. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan metode penyembuhan melalui uji transformasi data, dengan persyaratan:

$$dYLn = \alpha + dLnX1t + dX2t + dX3t + dXLn4t + e$$

Hasil uji autokorekasi (transformasi data) dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi (Transformasi Data)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.739647	Prob. F(2,24)	0.4879
Obs*R-squared	1.799818	Prob. Chi-Square(2)	0.4066

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10, didapatkan nilai Probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikan 5% ($0.4066 > 0.05$) maka dapat disimpulkan asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan hasil estimasi, ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Peningkatan ekspor cenderung memperkuat nilai tukar Rupiah. Ketika ekspor meningkat, penerimaan dari penjualan barang dan jasa ke luar negeri bertambah, yang pada akhirnya meningkatkan cadangan devisa negara. Hal ini menyebabkan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat cenderung menguat. Dalam proses ekspor, pembeli asing harus menukar mata uang mereka dengan mata uang negara pengekspor untuk melakukan transaksi, sehingga permintaan terhadap mata uang negara pengekspor meningkat. Jika ekspor berdampak positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, maka peningkatan ekspor akan diikuti dengan penguatan nilai tukar. Dengan kata lain, semakin besar volume ekspor, Rupiah

cenderung mengalami apresiasi. Penelitian oleh Selpianus Fordatkosu, Robby Joan Kumaat, dan Dennij Mandeij (2021) juga mendukung bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar. Kenaikan inflasi juga akan mengurangi permintaan terhadap rupiah di pasar valuta asing, sehingga membuat dolar menguat. Inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang dan jasa di dalam negeri menjadi mahal, sehingga masyarakat cenderung lebih tertarik pada barang dan jasa impor yang relatif lebih murah. Hasil ini pula didukung oleh Ihsanul Walidi dan Syamsul Amar (2020) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar. Hal seperti ini yang membuat permintaan mata uang asing meningkat dan permintaan terhadap mata yang rupiah menurun yang akan berdampak pada terdepresiasinya rupiah.

Pengaruh Suku Bunga BI 7 Days Reverse Repo Rate terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan bahwa Suku Bunga BI 7-Days Reverse Repo Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Dikaitkan dengan perekonomian Indonesia dimana menggunakan Suku Bunga Kebijakan yaitu BI 7 days reverse repo rate. Maka ketika bank sentral menaikkan suku bunga maka akan berdampak pada peningkatan permintaan terhadap mata uang domestik, yang dikenal sebagai apresiasi mata uang. Suku bunga yang lebih tinggi biasanya menarik minat investor asing, sehingga aliran modal ke dalam negeri meningkat. Ketika aliran modal asing bertambah, permintaan untuk mata uang negara tersebut juga akan naik, yang dapat memperkuat nilai tukarnya. Hasil ini pula didukung oleh Nur Malyatul Kistiah, Haryadi, dan Rahma Nurjanah (2022) yang menyatakan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar.

Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan hasil estimasi, utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Peningkatan utang luar negeri menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap mata uang asing untuk keperluan pembayaran, yang pada akhirnya menyebabkan depresiasi nilai tukar Rupiah. Pembayaran utang luar negeri akan meningkat secara signifikan akibat depresiasi nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Aliran modal keluar, yang mencakup pembayaran utang oleh pihak swasta dan pemerintah kepada entitas asing, serta investasi penduduk domestik ke luar negeri, juga berkontribusi pada peningkatan permintaan valuta asing. Semakin besar aliran modal keluar, semakin besar pula tekanan terhadap nilai tukar, yang cenderung melemahkan mata uang domestik. Penelitian ini didukung oleh temuan Nur Malyatul Kistiah, Haryadi, dan Rahma Nurjanah (2022), yang menyatakan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Peningkatan utang luar negeri sering kali diiringi oleh kenaikan inflasi, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dan memperbesar permintaan mata uang asing, sehingga nilai tukar Rupiah cenderung terdepresiasi.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ekspor, inflasi, suku bunga BI 7 days reverse repo rate, dan utang luar negeri terhadap nilai tukar rupiah (IDR) atas dolar amerika serikat (USD) di Indonesia (Tahun 2016:Q1-2023:Q4), menggunakan analisis hasil regresi dengan metode penelitian Regresi Linear Berganda, didapatkan kesimpulan bahwa ekspor, suku bunga BI 7 Days Reverse Repo Rate, dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar amerika serikat. Sedangkan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar amerika serikat. Serta secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari F table.

Bank Indonesia dapat lebih efektif dalam mengelola nilai tukar serta memitigasi dampak dari faktor-faktor eksternal dan internal. Strategi yang menyeluruh, mencakup pengelolaan risiko, perbaikan struktural, dan komunikasi yang efektif, akan mendukung Bank Indonesia dalam mengatasi tantangan terkait nilai tukar dan memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Pemerintah dapat meningkatkan efektivitas dalam menangani dampak fluktuasi nilai tukar dan memastikan kestabilan ekonomi yang berkelanjutan melalui koordinasi yang baik dan

implementasi kebijakan yang sesuai dengan kondisi ekonomi domestik dan eksternal. Kombinasi kebijakan ini, yang disesuaikan dengan tujuan ekonomi pemerintah, merupakan kunci untuk mencapai kestabilan nilai tukar dan kesehatan ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daleno, V. C., Kumaat, R. J., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 13–24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/48821%0A>
- Darma, B. (n.d.). *STATISTIK PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ&lpg=PA1&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Ekananda, M. (2014a). *Ekonomi Internasional*. Penerbit Erlangga.
- Karya Detri, Syamsuddin, S. (2019). *Makroekonomi: Pengantar untuk Manajemen* (pp. 84–86). PT. RajaGrafindo Persada.
- KEMENDIKBUD. (2021). *Uji Asumsi Klasik: Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik*. LMS-SPADA INDONESIA. http://fe.unisma.ac.id/MATERI_AJAR_DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA_Uji_Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/
- Kistiah, N., Haryadi, H., & Nurjanah, R. (2022). Analisis pengaruh ekspor neto, utang luar negeri dan BI rate terhadap nilai tukar atas Dollar Amerika Serikat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.22437/pim.v10i2.13956>
- Kumaat, R. J. (2022b). *Ekonomi Moneter I* (pp. 47–52). CV. PATRA MEDIA GRAFINDO BANDUNG.
- M. Muhammad, R. S. P. S. H. M. U. A. M. (2020). Studi Empiris Government Effectiveness dan Trade Openness terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 350. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.598>
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar keuangan* (p. 89). Penerbit Salemba Empat.
- Nihayah, A. Z. (2019). *Pengelolaan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*. Semarang: FEBI WALISONGO.
- Nopirin. (1987b). *Ekonomi Moneter II* (pp. 25–33). BPFE-Yogyakarta.
- Priyatno, D. (2023). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=ISeyEAAAQBAJ>
- Purnomo, R. A. (2017). *ANALISIS STATISTIK EKONOMI DAN BISNIS dengan SPSS Edisi 2*. CV. WADE GROUP.
- Rotinsulu, T. O. (2023). *KEBANKSENTRALAN*. Unsrat Press Manado.
- Simorangkir, I., & Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai tukar*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ulfa, Salawati; Zulham, T. (2017). ANALISIS UTANG LUAR NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA Salawati Ulfa 1* , T. Zulham 2 1). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(1), 144–152.
- Wignyo Adiyoso, Wardana, D., & Muhyiddin. (2021). Ragam Pikiran Pembangunan. *BAPPENAS, Mi*, 118–132.
- Wirawan, N. (2016). In *Cara Mudah Memahami STATISTIKA EKONOMI dan BISNIS (STATISTIKA DESKRIPTIF) Edisi Keempat*. Denpasar: Keraras Emas.